

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan awal yang bertujuan untuk mempersiapkan anak sebelum jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi yakni jenjang pendidikan Sekolah Dasar sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terkait dengan pendidikan anak usia dini dalam pasal 28 ayat 1 yang mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Kemudian dilanjutkan dengan bab I pasal 1 ayat 14 yang menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu guru dengan peran untuk memberikan pembelajaran pada peserta didik. Pada proses pembelajaran, berbagai materi belajar sebagai isi pembelajaran yang diberikan pada anak usia dini dalam mempersiapkan mereka untuk mengenal dunia sekitar serta memberikan mereka berbagai ilmu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun salah satunya materi belajar yang diberikan yakni

matematika. Matematika berasal dari bahasa latin yaitu *mathematica* yang pada awalnya diambil dari bahasa Yunani yaitu *mathematike* yang artinya *relating to learning*. Kedua kata ini berasal dari kata *mathema* yang artinya pengetahuan atau ilmu.

Menurut Yus Anita (2020, h. 23) matematika merupakan ilmu tentang sesuatu yang mempunyai urutan yang logis dan pola yang teratur. Mengungkapkan serta menemukan urutan maupun keteraturan ini yang kemudian memberi arti adalah defenisi dari kegiatan mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan matematika. Syafdaningsih, dkk (2020, h. 4) juga menjelaskan bahwa matematika adalah suatu bidang ilmu yang dapat melatih proses berpikir secara sistematis dan terorganisir untuk memecahkan suatu masalah yang ada. Dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu yang terkait pada keteraturan pola dan logika dalam memecahkan permasalahan sehari-hari dengan melatih kemampuan berfikir yang sistematis.

Pentingnya materi matematika diajarkan kepada anak usia dini yakni supaya anak menjadi lebih terampil dalam memecahkan persoalan sederhana dalam kehidupannya sehari-hari. Misalnya saja ketika anak diminta bantuannya untuk mengambil beberapa buah benda, anak mampu mengambil benda yang diminta sesuai dengan jumlah ataupun bentuk yang diminta. Contohnya ketika anak diminta memasukkan 5 buah jeruk kedalam wadah baskom, anak mampu melakukannya. Contoh lainnya yaitu anak mampu membantu guru merapikan buku sesuai dengan ukuran buku dari yang terbesar hingga yang terkecil, dan masih banyak contoh lainnya yang menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran matematika untuk anak usia dini. Pengenalan materi matematika pada anak juga

dilakukan supaya anak mampu memahami dasar-dasar pembelajaran matematika dan menjadi lebih siap menerima pembelajaran matematika yang lebih kompleks pada tingkat jenjang pendidikan berikutnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak dalam beberapa lingkup perkembangan disetiap tingkatan usia anak. Adapun tingkat pencapaian perkembangan anak pada rentang usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan kognitif yang berkaitan dengan pembelajaran matematika yaitu mampu berfikir logis dengan menunjukkan kemampuan mengenal perbedaan berdasarkan ukuran “lebih dari”, “kurang dari”, dan “paling/ter”; mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi); mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi; serta mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

Selanjutnya dalam lingkup perkembangan berfikir simbolik, tingkat pencapaian perkembangan anak pada usia 5-6 tahun telah dapat menunjukkan kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, dan merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).

Jika lingkup perkembangan diatas dijelaskan lebih mendalam, maka kita dapat mengetahui bahwa anak usia dini pada rentang usia 5-6 tahun seharusnya

telah memiliki kemampuan memahami angka kardinal, yaitu pemaknaan dari sebuah angka. Saat anak mampu memahami bahwa angka dua (2) memiliki arti dua buah jeruk, dua potong kue, dua boneka, dan sebagainya maka anak tersebut telah memahami angka kardinal (Sumardi dan Sa'diyyah, 2017, h. 109).

Sumardi dan Sa'diyyah (2017, h. 110) juga mengatakan bahwa anak harusnya sudah mampu memahami angka urutan yang dimulai dari angka 1 dan kemudian dilanjutkan dengan angka 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan seterusnya, dimana urutan dari setiap angka ini tidak akan tertukar posisinya serta tidak akan muncul secara berulang pada urutan selanjutnya karena hanya akan muncul sekali saja pada daftar penghitungan nomor.

Yus Anita (2020, h. 47-49) juga menjelaskan terkait dengan pembelajaran tentang geometri, materi geometri pada anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan, memisahkan dan mengelompokkan gambar berdasarkan bentuknya seperti segitiga, segi empat, dan lingkaran. Contohnya saja anak mampu mengelompokkan benda-benda disekitarnya sesuai dengan bentuk-bentuk geometrinya. Misalnya saja benda yang berbentuk lingkaran seperti cincin, jam yang berbentuk lingkaran, piring, dan lain sebagainya. Contoh lainnya yaitu anak juga seharusnya mampu membuat bentuk geometri dengan menggabungkan beberapa stick eskrim, misalnya membuat bentuk segitiga atau segi empat dari stick eskrim.

Pembelajaran matematika pada anak usia dini bukanlah pembelajaran yang berdiri sendiri, akan tetapi diimplementasikan dalam suatu pembelajaran terpadu melalui suatu kegiatan bermain. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada

anak usia dini, guru harus mampu memilih media serta metode pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik. Benny A. Pribadi (2017, h. 13) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki muatan pengetahuan dan informasi yang pada umumnya dipergunakan agar terciptanya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Selain daripada itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan adanya media pembelajaran yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik. Media pembelajaran memiliki peran untuk menjembatani proses pengiriman ataupun penyampaian pesan maupun informasi dari narasumber kepada khalayak. Narasumber dan khalayak yang dimaksud dalam hal ini yaitu guru dan peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan juga tak kalah penting agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, dan metode eksperimen. Yus Anita (2020, h. 112) mengatakan bahwa metode belajar yang digunakan oleh seorang guru akan sangat berdampak terhadap tingkat keberhasilan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Untuk itu metode belajar yang dipilih juga harus relevan dengan tujuan pembelajaran serta variasi materi ataupun media dan bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode serta media yang sesuai, kemudian guru harus melakukan penilaian atau asesmen untuk mengetahui perkembangan kemampuan dan pengetahuan anak. Dalam permendikbud No. 146 Tahun 2014 dijelaskan bahwa asesmen atau penilaian merupakan suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara

sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

Penilaian matematika untuk anak lebih ditekankan pada prosesnya. Untuk mengetahui prosesnya dapat menggunakan catatan anekdot karena catatan anekdot dapat menjadi sumber evaluasi yang detail dan memberikan data yang runtut bagi guru terhadap kemampuan matematika anak. Selain catatan anekdot, penilaian atau asesmen juga dapat dilakukan dengan penugasan, portofolio, percakapan, dan observasi. Penilaian atau asesmen yang dilakukan oleh guru haruslah menguntungkan anak dan dapat menjadi pedoman dalam memberikan pembelajaran yang lebih baik lagi kepada anak dikemudian hari (Safira dan Ifadah, 2020, h. 113).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di PAUD Peduli Anak Sipahutar, hasil belajar anak terkait dengan pembelajaran matematika untuk anak usia dini masih sangat kurang. Hal ini terlihat pada kemampuan berhitung anak yang masih rendah. Kemampuan berhitung yang masih rendah ini ditandai dengan kurangnya pemahaman anak menggunakan lambang bilangan untuk berhitung. Saat sedang berlatih menghitung menggunakan batu-batu kecil bersama dengan guru, 8 orang anak dari 15 orang anak masih belum bisa mengikuti arahan dari gurunya dengan baik. Mereka hanya terdiam mengharapkan kedatangan guru ke tempat duduknya dan terlihat tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran, guru belum optimal dalam menggunakan media ataupun metode belajar yang bervariasi. Adapun penggunaan media maupun metode serta penilaian yang dilakukan oleh guru terbilang masih kurang, dimana media yang digunakan terbilang sedikit dan kurang bervariasi yaitu seperti batu, balok, puzzle,

dan lego yang sudah mulai usang dan rusak. Ketika peneliti memberikan pertanyaan terkait dengan metode belajar yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran matematika anak, jawaban yang diberikan oleh guru tidak mengenai sasaran pertanyaan peneliti. Namun terlihat bahwa salah satu metode yang digunakan adalah metode bercerita. Sedangkan untuk penilaian anak, guru hanya melakukan evaluasi setiap selesai pembelajaran dengan cara bertanya kepada peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2021, h. 18) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa sementara sebagian besar persepsi guru tentang pembelajaran matematika adalah bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, matematika adalah angka dan operasi, matematika adalah pembelajaran hafalan, ketidaktahuan guru tentang pembelajaran matematika dan kurangnya banyak metode/media di usia prasekolah. belajar matematika. Sebagian besar guru menyatakan keinginan dan kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk Matematika, guna mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Penelitian lainnya yaitu oleh Khairani (2021, h. 254) yang memberikan kesimpulan dari hasil penelitiannya bahwa penerapan pembelajaran matematika awal dengan sistem *home learning* kurang efektif, dimana guru dan orangtua merasakan adanya keluhan terkait dengan pertimbangan memilih media dan metode pembelajaran dan juga penilaian oleh guru yang menjadi lebih sulit karena guru tidak dapat melihat proses belajar anak secara langsung. Hal ini tentu berdampak pada hasil belajar anak karena kemampuan matematika anak yang

tidak terstimulus dengan optimal saat melakukan pembelajaran menggunakan sistem *home learning*. Para orangtua juga menyatakan pendapatnya yang lebih setuju apabila pembelajaran dilakukan di sekolah secara tatap muka dengan guru.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Amin, Q. dkk (2019, h. 19) yang menyimpulkan, “Terdapat pengaruh media permainan dadu terhadap aspek kognitif materi pelajaran pengenalan angka dalam pembelajaran matematika anak usia dini semester ganjil tahun ajaran 2018/2019”.

Penelitian lain berikutnya yaitu oleh Sa'ida dan Yunitasari (2021, h. 282) menyimpulkan, “Adanya problematika yang dialami guru dalam mengembangkan kemampuan matematika anak, problematika tersebut dari segi metode pembelajaran, sarana-prasarana, dan pemahaman orangtua yang mendampingi anak selama pembelajaran daring dari rumah”.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Siregar, R. dkk (2021, h. 214) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa berdasarkan analisis ditemukan bahwa motivasi belajar matematika anak meningkat setelah menerima gambar. Munculnya keinginan atau inisiatif anak untuk belajar; serius berpartisipasi dalam pembelajaran dan tugas yang diberikan; serta komitmen untuk belajar sepanjang hayat untuk mengingat pelajaran. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi matematika selama masa kanak-kanak. Dengan gambar yang menarik untuk membantu anak-anak tetap termotivasi dan tertarik untuk belajar matematika. Dengan gambar-gambar yang menarik, anak-anak lebih memperhatikan, mengamati dan fokus mempertahankan tugas tertentu, tanpa mudah terganggu oleh kejadian yang tidak nyata.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sekilas dipaparkan, terlihat bahwa peran guru dalam memilih media, metode serta penilaian hasil belajar anak dalam pengenalan matematika awal pada anak usia dini sangatlah penting. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini di PAUD Peduli Anak Sipahutar”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk mengarahkan penelitian dan memberikan batasan masalah pada penelitian yang akan dilakukan. Penelitian dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Matematika AUD Pada Usia 5-6 Tahun di PAUD Peduli Anak Sipahutar, memfokuskan bahasan penelitian terkait dengan materi matematika AUD yang disajikan dalam pembelajaran oleh guru pada anak, media pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan, serta penilaian hasil belajar anak yang dilakukan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja materi matematika AUD yang disajikan dalam pembelajaran oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Peduli Anak Sipahutar?
2. Apa saja jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memperkenalkan matematika AUD untuk usia 5-6 tahun di PAUD Peduli Anak Sipahutar?

3. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memperkenalkan matematika AUD untuk usia 5-6 tahun di PAUD Peduli Anak Sipahutar?
4. Apa saja alat penilaian yang digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan matematika anak usia 5-6 tahun di PAUD Peduli Anak Sipahutar?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan apa saja materi matematika AUD yang disajikan dalam pembelajaran oleh guru pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Peduli Anak Sipahutar.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memperkenalkan matematika AUD untuk usia 5-6 tahun di PAUD Peduli Anak Sipahutar.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memperkenalkan matematika AUD untuk usia 5-6 tahun di PAUD Peduli Anak Sipahutar.
4. Untuk mendeskripsikan apa saja alat penilaian perkembangan matematika anak usia 5-6 tahun yang digunakan oleh guru di PAUD Peduli Anak Sipahutar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru supaya lebih meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya dalam memberikan pembelajaran matematika AUD, baik dalam pemilihan media dan metode belajar yang sesuai hingga pada penilaian matematika untuk anak usia dini.

2. Bagi Anak

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan bagi anak melalui pemilihan metode dan media serta untuk mengetahui capaian kemampuan matematika anak dan perkembangannya melalui asesmen atau penilaian.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pengalaman terkait dengan pelaksanaan pembelajaran matematika anak usia dini di sekolah, baik itu pada pemilihan media dan metode pembelajaran hingga pada penilaian yang dilakukan untuk mengetahui capaian kemampuan matematika anak.

1.5.2 Manfaat Materitua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian terkait dimasa mendatang, terutama terkait dengan pelaksanaan pembelajaran matematika anak usia dini.